

**PERAN DINAS PARIWISATA KOTA GORONTALO
DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA
DIMASA PANDEMI COVID-19**

Disusun Oleh

Fachri Ahmad

NIM S2115050

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Ichsan Gorontalo



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

2021

LEMBAR PENGESAHAN
PERAN DINAS PARIWISATA KOTA GORONTALO
DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA
DIMASA PANDEMI COVID-19

OLEH

Fachri Ahmad
NIM S2115050

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing Pada Tanggal
.... 2021, Di Gorontalo

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr.Arman, S.Sos, M.Si
NIDN : 0913078602

Pembimbing II

Swastiani Dunggio, S.IP, M.Si
NIDN : 0930048307

Mengetahui :



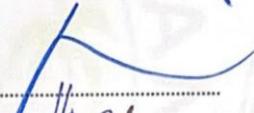
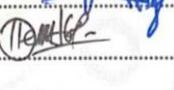
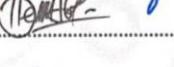
Darmawaty Abdul Radjak S,IP., M,A
NIDN : 0924076701

LEMBAR PERSETUJUAN
PERAN DINAS PARIWISATA KOTA GORONTALO
DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA
DIMASA PANDEMI COVID-19

OLEH :
FAHRI AHMAD
S 21.15.050

SKRIPSI
Telah Dipertahankan Didepan Penguji
Pada Tanggal Juni 2021
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Komisi Penguji :

- | | | |
|--|--------|--|
| 1. DR. Arman S.Sos., M.Si | :..... |  |
| 2. Swastiani Dunggio, S.I.P., M.Si | :..... |  |
| 3. Darmawaty Abdul Razak, S.I.P., M.AP | :..... |  |
| 4. Sandi Praharra, S.T.,M.Si | :..... |  |
| 5. Deliana Vitasari Djakaria, S.I.P., M.IP | :..... |  |

Mengetahui :

Dakan Fakultas
Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Dr.Arman S.Sos.,M.Si
NIDN: 0913078602



PERNYATAAN

Saya yang Bertanda Tangan dibawa ini

Nama : Fachri Ahmad

Nim : S2115050

Program Studi : Ilmu pemerintahan

Dengan ini menyatakan bahwa :

- 1 Skripsi ini berjudul PERAN DINAS PARAWISATA KOTA GORONTALO DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DIMASA PANDEMI COVID-19 adalah benar benar asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar akademik sarjana baik di universitas ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya
- 2 Skripsi ini adalah murni gagasan , rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lainnya, Kecuali arahan tim Pembimbing.
- 3 Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di publikasikan orang lain. Kecuali secara tertulis dicatatumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan di cantumkan dalam daftar pustaka .
- 4 Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak kebenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Gorontalo, 2021
Yang Membuat pernyataan



Fachri Ahmad
S2.11.50.50

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Sukses adalah pertemuan antara persiapan dan kesempatan.

Bobby Unser

Sukses adalah guru yang buruk. Sukses membujuk orang untuk berpikir bahwa mereka tidak bisa gagal.

Bill Gates

Jangan terlalu ambil hati dengan ucapan seseorang, kadang manusia punya mulut tapi belum tentu punya pikiran.

Albert Einstein

Kupersembahkan, kedua orang tuaku yang mendorong dan memaksaku

untuk menyelesaikan perkuliahan ini dan bisa sarjana secepatnya, dan

saudaraku .

ABSTRAK

FACHRI AHMAD NIM S2115050 PERAN DINAS PARIWISATA KOTA GORONTALO DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DIMASA PANDEMI COVID-19.

Penelitian bertujuan Untuk mengetahui dan menganalisis peran Pemerintah Dinas Pariwisata Kota Gorontalo terkait pengembangan pariwisata dimasa pandemic. Dengan metode Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat pemberian sistematis, factual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Dengan hasil penelitian Peran Dinas Pariwisata Gorontalo dalam pengembangan pariwisata di masa pandemi COVID-19 dengan tersedianya wirausahawan (Operator) Koordinator, fasilitator dan stimulan Masih terdapat kekurangan yang belum dilaksanakan oleh koordinator dan fasilitator dengan baik

Kata Kunci : peran, pengembangan pariwisata, pandemic 19.

ABSTRACT

FAHRI AHMAD. S2115050. THE ROLE OF THE TOURISM OFFICE OF GORONTALO CITY IN TOURISM DEVELOPMENT DURING THE COVID-19 PANDEMIC

This study aims to find out and analyze the role of the government in this case the Gorontalo City Tourism Office related to tourism development during the Covid-19 pandemic. The method used in this study is the qualitative approach which is presented descriptively. Descriptive research is research that aims to make a systematic, factual, and accurate provision of facts and characteristics of a particular population. The result of the study indicates that the role of the Gorontalo City Tourism Office in tourism development during the COVID-19 pandemic with the availability of entrepreneurs (Operators) Coordinators, facilitators, and stimulants still remains some shortcomings that have not been implemented by the coordinators and facilitators properly.

Keywords: tourism office, tourism development, Covid-19

Kata Pengantar

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul. Peran Dinas Pariwisata Kota Gorontalo Dalam Pengembangan Pariwisata Dimasa Pandemi Covid-19. Skripsi penelitian ini dirancang untuk menyelesaikan tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada program studi ilmu pemerintahan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo.

Penyusunan hasil penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran hasil penelitian, yaitu:

1. Bapak Muhamad Ichsan Gaffar, SE, M.AK selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YIPIPT) Ichsan Gorontalo
2. Bapak Dr. H. Abdul Gaffar Latjoke, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo
3. Bapak Dr. Arman, M.Si. selaku Dekan fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo, sekaligus Pembimbing yang telah membantu penulis menyelesaikan Skripsi ini
4. Ibu Darmawati Abdul Razak, SIP, M.Ap Selaku Ketua program studi Ilmu Pemerintahan, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Ichsan Gorontalo

5. Ibu Swatiani Dunggio, S.Ip, M.Si selaku Pembimbing yang telah membantu penulis menyelesaikan Skripsi ini
6. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Ichsan Gorontalo
7. Seluruh narasumber yang telah membantu penulis menghimpun data terkait penelitian ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi Penelitian ini belum selesai. Jadi untuk para pembaca Saya berharap mereka dapat memberikan masukan yang membangun untuk kesempurnaan penelitian ini di masa yang akan datang.

Penulis

Fachri Ahmad

DAFTAR ISI

Sampul	i
Halaman pengesahan.....	ii
Abstrak	iii
Motto dan persembahan.	iv
Kata Pengantar.....	vii
Daftar isi.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
Latar belakang	1
Rumusan Masalah	13
Tujuan penelitian	15
Manfaat penelitian.....	15
BAB II TINJAUN PUSTAKA	17
Pengertian Peran.....	22
Peran Dinas Pariwisata	23
Dinas Pariwisata Kota Gorontalo.....	26
Kepariwisataan.....	28
Pengertian Pariwisata.....	28
Pengembangan Pariwisata.....	30
Pengertian Pengembangan.....	30
Pengembangan Pariwisata.....	30
faktor Pendukung (Internal) Pengembangan Pariwisata.....	30
Faktor Penghambat (Eksternal) Pengembangan Pariwisata	37

Pengelolaan Objek Wisata	38
Pandemi Covid-19.....	39
Pengertian Pandemi.....	39
Pengertian Covid-19	40
2.2. Kerangka Pemikiran.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
Jenis penelitian	40
Fokus penelitian	40
Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	41
Sumber data....	41
15. Informan Penelitian.....	42
Teknik pengumpulan data.....	42
Teknikanalisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMABAHSAN.....	48
Gambaran umum	48
Gambaran Umum Dinas Pariwisata dan Olahraga Pemuda Gorontalo	48
.1.2. Visi dan misi.....	49
4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP	64
Kesimpulan	64
Saran 64	

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

1.2. Latar belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar dengan beragam budaya dan tradisi yang dapat menjadi penyumbang sektor pariwisata. Pariwisata telah menjadi industri terbesar dan terus berkembang setiap tahun. Menjelang wabah Covid-19, Organisasi Pariwisata Dunia memperkirakan pada tahun 2020 jumlah kedatangan wisatawan global akan meningkat 200%.

Pariwisata modern sedang dipercepat oleh proses globalisasi dunia. menyebabkan koneksi antar cabang internasional dan antara orang-orang yang hidup di dunia Perkembangan teknologi informasi turut mempercepat dinamika globalisasi global, termasuk perkembangan dunia hiburan, rekreasi dan pariwisata (Utama, 2014:1). Namun, di masa pandemi Sektor pariwisata mengalami penurunan yang signifikan. yaitu sekitar 44% pada awal Februari. 69 dari 217 atraksi dunia, atau 32%, sepenuhnya tertutup untuk pariwisata internasional. Dari jumlah tersebut, 30 di Asia dan Pasifik, 15 di Eropa dan 11 di Afrika. Angka itu turun dari puncaknya pada Mei 2020, ketika 75% destinasi wisata global ditutup total. Namun angka itu naik lagi sejak November ditutup 27%.

Hanya di Indonesia Wabah covid-19 Selama enam bulan telah mempengaruhi perekonomian Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II-2020 terkontraksi cukup kuat sebesar -5,32% jika pertumbuhan ekonomi triwulan III kembali mengalami kontraksi. Indonesia pasti akan memasuki resesi. Sejumlah industri mengalami kerugian akibat wabah SARS-CoV-2 yang pertama kali muncul di Wuhan, China akhir tahun lalu. termasuk industri pariwisata.

Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) mencatat hingga April 2020, total kerugian industri pariwisata Indonesia mencapai Rp 85,7 triliun. Ribuan hotel dan restoran terpaksa ditutup. serta sejumlah maskapai penerbangan dan operator tur yang mengalami kerugian. Dalam obrolan online awal bulan ini Deputi Gubernur Destinasi dan Pengembangan Infrastruktur, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), Hari Santosa Sungkari memperkirakan jumlah wisman ke Indonesia akan tertahan di angka 4 juta. Bahkan Bali yang menjadi salah satu destinasi favorit wisatawan domestik maupun mancanegara harus menutup pintu bagi wisatawan asing, sampai akhir tahun Untuk mencegah penyebaran virus corona di tanah air Pulau Dewata juga mencatatkan kerugian pariwisata sebesar 9,7 triliun rupiah setiap bulannya.

Pertanyaannya adalah pariwisata di Provinsi Gorontalo, khususnya di gorontalo. Mampukah bertahan di masa pandemi ini? Pemerintah dalam hal

ini dinas pariwisata memegang peranan dan tanggung jawab penting dalam meningkatkan sektor pariwisata. Pemerintah telah meningkatkan pariwisata, mengeluarkan kebijakan untuk membantu mengembangkan pariwisata itu sendiri, sehingga semakin sedikit pihak yang tidak bertanggung jawab.

Kota Gorontalo memiliki pariwisata yang masih harus dikembangkan diantaranya:

1. Benteng Otanaha
2. Taman Lahilote
3. Monumen Nani Wartabone
4. Taman Wisata Tangga 200
5. Pantai Kurenai
6. Tangga 2000

Dalam Pasal 23 ayat 1 huruf (c) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, yang menyatakan: Melestarikan, mengembangkan, dan melestarikan kekayaan nasional tempat wisata dan kekayaan yang belum terjamah. Dalam kenyataannya tentang pelestarian obyek wisata masih banyak obyek-obyek wisata yang secara tidak langsung kita tidak sadari sudah jarang tersentuh oleh pemerintah banyak fasilitas-fasilitas yang sudah rusak dan tidak terpakai lagi padahal banyak cara untuk memperbaiki fasilitas-fasilitas yang sudah rusak untuk dipergunakan kembali oleh wisatawan atau masyarakat lokal. Seharusnya obyek wisata ini menjadi

suatu tolak ukur atau sebagai daya tarik wisatawan lokal maupun international yang harus lebih diperhatikan oleh pemerintah khususnya pemerintah daerah itu sendiri.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dibalik masalah yang terjadi diatas maka calon peneliti mengangkat persoalan terkait peran Dinas Pariwisata Kota Gorontalo , di bidang pelestarian, pengembangan dan pelestarian aset dan properti wisata nasional dengan potensi yang belum tergali. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik tersebut. Peran Dinas Pariwisata Gorontalo dalam pengembangan pariwisata di masa pandemi COVID-19.

Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka masalah yang diangkat oleh peneliti adalah: Bagaimana Peran Dinas Pariwisata Kota Gorontalo dalam pengembangan pariwisata dimasa pandemi ini?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui dan menganalisis peran Pemerintah Dinas Pariwisata

Gorontalo dalam pengembangan pariwisata di masa pandemi.

Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk dunia akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi yang tertarik untuk mengetahui bagaimana penelitian kualitatif tentang penyelenggaraan pemerintahan daerah berkaitan dengan pariwisata.

2. Untuk pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan yang berguna bagi Pemerintah Kota Gorontalo untuk strategi pengembangan wisata budaya dalam ilmu pemerintahan secara khusus.

3. Untuk orang lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi warga Gorontalo dan masyarakat yang membutuhkan informasi lebih lanjut tentang wisata budaya pada umumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Sebuah penilitian kualitatif membutuhkan tinjauan teoritis untuk memahami kerangka berpikir dan konteks sosial secara lebih mendalam (Sugiyono, 2011:2013). Tinjauan teoritis dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat memberikan informasi kepada khalayak mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait erat dengan penelitian terdahulu. Salah satu daerah yang berupaya mengembangkan perekonomian daerah melalui sektor pariwisata adalah Gorontalo. Sebagaimana tertuang dalam Perda Kota Gorontalo Nomor 2 Tahun 2014 tentang Rencana Induk Pembangunan.

Letak Geografis Gorontalo Kota Gorontalo merupakan salah satu wilayah Provinsi Gorontalo dengan luas 64,79 Km² atau sekitar 0,53% dari luas Provinsi Gorontalo. Curah hujan di daerah ini sekitar 11 mm sampai 266 mm per tahun. rata-rata suhu udara di gorontalo pada siang hari adalah 32 derajat celcius, sedangkan pada malam hari 23 derajat celcius kelembaban udara cukup tinggi yaitu rata-rata 79,9%.

Dengan jumlah Penduduk Gorontalo mengalami perubahan setiap tahunnya, sejak tahun 2004 berpenduduk 148.080 jiwa dengan luas wilayah 64,79 km² mengakibatkan peningkatan kepadatan penduduk sebesar 2.286 jiwa/km². Tahun 2005 jumlah penduduk 156,39 jiwa dengan kepadatan penduduk 2.414 jiwa/km², tahun 2006 jumlah penduduk 158,36 jiwa dengan

kepadatan penduduk 2.444 jiwa/km². Tahun 2007 jumlah penduduk Gorontalo 162.325 jiwa dengan kepadatan penduduk 2.505 orang/kilometer persegi.

Sedangkan pada tahun 2008 jumlah penduduk Gorontalo meningkat sebesar 165.175 jiwa dengan kepadatan penduduk 2.549 jiwa/Km². Pada tahun 2009 jumlah penduduk Gorontalo bertambah sebesar 181.102 jiwa dengan kepadatan penduduk 2.759 jiwa/Km². meningkat sebesar 184.185 dengan kepadatan penduduk 2.842 jiwa/Km². Pada tahun 2011, jumlah penduduk Gorontalo meningkat sebesar 194.153 dengan kepadatan penduduk 2.996 jiwa/Km².

Sehubungan dengan rencana tata ruang tersebut, pada tahun 2008 Pemerintah Kota Gorontalo melakukan perubahan terhadap rencana tata ruang yang ada sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2002 sebagai bagian dari pelaksanaan ketentuan yang baru yaitu Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Kawasan. Perencanaan Ruangan Selain itu, perubahan ini dianggap perlu untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi di kota gorontalo terutama dalam hal penggunaan ruang.

Salah satu perkembangan fisik kota yang pesat di Gorontalo dalam beberapa tahun terakhir adalah penggunaan ruang untuk perumahan serta untuk perdagangan dan jasa. yang menunjukkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir Gorontalo telah menjadi tujuan investasi bagi masyarakat. baik

investor real estate, seperti developer dengan puluhan properti residensial yang telah sukses membangun serta investor di sektor komersial

Peran Dinas Pariwisata

Menurut Wulansari (2009:106), peran adalah suatu konsep tentang apa yang harus dilakukan seseorang dalam masyarakat dan mencakup kebutuhan perilaku dari masyarakat terhadap individu, dan perilaku individulah yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Sedangkan Menurut Duverger (2010:103), istilah “peran” (role) dipilih dengan baik. Karena itu menyatakan bahwa setiap orang adalah aktor dalam masyarakat di mana dia tinggal. Dia juga seorang aktor yang harus memainkan banyak peran seperti aktor professional.

Dari definisi dan konsep di atas Dapat disimpulkan bahwa peran ini merupakan fungsi dari penyesuaian posisi seseorang atau kelompok dalam masyarakat. Jika gagasan itu terkait dengan tugas pemerintah Dapat disimpulkan bahwa yang berperan adalah organisasi pemerintah yang menjalankan fungsi pemerintahan negara bagian dan pemerintah daerah di Gorontalo, dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Gorontalo.

Pasal 24 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 tentang otonomi daerah yang mengatur pelayanan, yaitu:

- a. Dinas Daerah melaksanakan unsur aksi otonomi daerah.

- b. Dinas Daerah dipimpin oleh Kepala Dinas, diangkat dan diberhentikan oleh Kepala Daerah dari pejabat pemerintah yang memenuhi persyaratan yang direkomendasikan oleh Sekretaris Daerah.
- c. Dinas Daerah bertanggung jawab kepada Kepala Daerah melalui Sekretaris Daerah.

Menurut Siagian (2012: 128), pemerintah negara bagian memiliki tanggung jawab utama untuk mengatur dan menyediakan layanan. Tugas pengaturan sering dikaitkan dengan sifat negara modern sebagai negara hukum. Sedangkan tugas pelayanan berkaitan dengan hakikat negara sebagai negara kesejahteraan. Jelas bahwa peran pemerintah dipahami sebagai upaya pemerintah untuk mengatur dan mengelola masyarakat di negara dengan tujuan menegakkan hukum dan menciptakan kekayaan bagi warga negara.

Sedangkan Davey (2014:21) menjelaskan bahwa ada lima fungsi utama pemerintah. Pertama, sebagai penyedia layanan, adalah tugas pemerintah dalam memberikan layanan yang berwawasan lingkungan dan masyarakat. Ini adalah fungsi yang berkaitan dengan perumusan dan penegakan peraturan. Ketiga, fungsi pembangunan adalah fungsi yang berkaitan dengan partisipasi pemerintah dalam kegiatan ekonomi. Keempat, fungsi keterwakilan adalah mewakili masyarakat di luar wilayahnya. Kelima, fungsi koordinasi berkaitan dengan peran pemerintah dalam mengkoordinasikan, merencanakan, menginvestasikan, dan menggunakan tanah.

Bertentangan dengan apa yang dikatakan Kuncoro (2004:113), peran pemerintah dapat mencakup peran pengusaha. (Operator) Koordinator, fasilitator dan stimulant:

1. Wirausaha (entrepreneur), sebagai wirausaha Pemerintah Daerah bertanggung jawab untuk menjalankan suatu usaha bisnis. Pemerintah Daerah dapat memanfaatkan potensi tanah dan bangunan untuk tujuan bisnis. Tanah atau bangunan dapat dikendalikan oleh Pemerintah Daerah untuk tujuan konservasi atau alasan-alasan lingkungan lainnya, dapat juga untuk alasan perencanaan pembangunan atau juga dapat digunakan untuk tujuan-tujuan lain yang bersifat ekonomi. Hal tersebut bisa membuka peluang kerja bagi masyarakat dan bisa mensejahterakan perekonomian di sekitar.
2. Koordinator, pemerintah daerah dapat bertindak sebagai coordinator untuk menetapkan kebijakan atau mengusulkan strategi-strategi bagi pembangunan di daerahnya. Perencanaan pengembangan pariwisata daerah atau perencanaan pengembangan ekonomi daerah yang telah dipersiapkan di wilayah tertentu, mencerminkan kemungkinan pendekatan dimana sebuah perencanaan disusun sebagai suatu 17 kesepakatan bersama antara pemerintah, pengusaha, dan kelompok masyarakat lainnya.
3. Fasilitator, pemerintah daerah dapat mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan perilaku di daerahnya. Peran ini dapat meliputi

pengefisienan proses pembangunan, perbaikan prosedur perencanaan dan penetapan peraturan.

4. Stimulator, pemerintah daerah dapat menstimulasi penciptaan dan pengembangan usaha melalui tindakan-tindakan khusus yang akan mempengaruhi perusahaan-perusahaan untuk masuk ke daerah tersebut dan menjaga agar perusahaan-perusahaan yang ada tetap berada di daerah tersebut. Berbagai macam fasilitas dapat disediakan untuk menarik pengusaha, dalam bidang kepariwisataan pemerintah daerah dapat mempromosikan tema atau kegiatan khusus di objek wisata tertentu

Dinas Pariwisata Kota Gorontalo

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Gorontalo beralamat di jln Dr. Achmad Nadjamudin No.160, kecamatan Limba U II kecamtan kota selatan kota Gorontalo No. Telp (0435) 822579 Tahun 1992 yang pertama didirikan sesuai dengan Peraturan Daerah 1992, sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan serta peraturan daerah. 10 Tahun 2010 tanggal 30 Agustus 2010, Dinas Pariwisata dikembalikan ke Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Gorontalo, kemudian pada tahun 2017 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dikembalikan ke Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga yang bertugas melakukan pengawasan dan melindungi Obyek wisata yang ada baik dibidang wisata religi wisata alam dan wisata sejarah.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Gorontalo juga bertugas untuk mempromosikan semua jenis pariwisata di Gorontalo baik untuk wisatawan lokal

maupun internasional. Meningkatkan nilai jual pendapatan asli daerah (PAD). Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4, Dinas Pariwisata dan Pemuda Gorontalo mempunyai tugas sebagai berikut:

a. Beroperasi sesuai dengan kebijakan operasi beri nasehat dan Pemberian izin sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Kepala Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Mengkoordinasikan semua bisnis dan kegiatan, termasuk aturan dan instruksi tentang integrasi dan harmonisasi semua organisasi layanan. Termasuk koordinasi teknis dengan dinas terkait lainnya untuk kelancaran pekerjaan.

c. Melaksanakan pengelolaan komponen pengelolaan keuangan. kepegawaian Mengkoordinasikan program peralatan dan urusan rumah tangga di kantor

Dengan visi Menyelenggarakan pelayanan prima Pemerintah Kota Gorontalo untuk masyarakat yang sejahtera, maju, aktif, religius dan terpelajar (bijaksana).

Kepariwisataan

Pariwisata adalah istilah yang didefinisikan ketika seorang turis melakukan perjalanan sendirian, dengan kata lain, kegiatan dan peristiwa yang terjadi ketika seorang pengunjung melakukan perjalanan (Sutrsnio, 1998), secara singkat dapat didefinisikan sebagai kegiatan sosial yang melibatkan wisatawan (Soekadijo, 2000). Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang berperan dalam pembangunan negara. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa industri pariwisata merupakan penyuplai devisa utama setelah minyak dan gas, pariwisata Indonesia juga dikenal dunia.

Dalam sejarah perkembangan Pengembangan pariwisata telah dilakukan dengan memanfaatkan berbagai potensi wisata. dioperasikan oleh daerah Dengan tetap mementingkan kepribadian negara nilai-nilai agama dan pelestarian tugas dan lingkungan memperkuat budaya daerah dan mengambil tindakan dalam Alam yang terpadu dan menyeluruh, serta kondisi dan suasana kawasan yang aman dan nyaman, serta menjadi pedoman pesona Zapta.

Peningkatan daya tarik pariwisata di kawasan dilakukan dengan meningkatkan jumlah dan jenis objek wisata. Meningkatkan prasarana dan sarana serta kualitas pelayanan pariwisata dengan memperbaiki sistem dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam hubungannya dengan destinasi untuk mengikuti pertumbuhan yang cepat Tempat wisata harus memiliki daya tarik yang dapat menarik wisatawan atau wisatawan untuk tinggal dalam waktu yang lama dan menghasilkan uang yang sebesar-besarnya yang akan menjadi pemasukan bagi masyarakat, pelaku bisnis dan pemerintah di tempat tujuan.

Pengembangan Pariwisata

Menurut kamus bahasa Indonesia Umum Bahasa Tim Penyusun Leksikon Pusat Bahasa (2002) mendefinisikan pengembangan sebagai: Pertama, pengembangan adalah metode atau hasil pengembangan, kedua, pengembangan adalah proses atau metode perkembangan menuju tujuan yang diinginkan. Sedangkan Menurut Patrusi (2001), pengembangan merupakan strategi yang diperlukan untuk mempromosikan, memperbaiki, dan memperbaiki kondisi obyek dan daya tarik wisata agar wisatawan dapat berkunjung dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar objek wisata dan bagi pemerintah.

Selain itu, pengembangan pariwisata bertujuan untuk menguntungkan wisatawan dan masyarakat tuan rumah. Dengan pengembangan pariwisata diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui manfaat ekonomi yang dihasilkan oleh daerah tersebut, melihat besarnya peran dan kontribusi pariwisata. Menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor utama dalam meningkatkan perekonomian negara. Salah satu bentuk pengembangan pariwisata adalah pengembangan pariwisata yang mengikutsertakan masyarakat lokal. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap dampaknya terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat. Pemerintah daerah bersama masyarakat menjadikan pengembangan sektor pariwisata sebagai salah satu strategi pengentasan kemiskinan.

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, keadaan alam, flora dan fauna adalah anugerah Tuhan Yang Maha Esa serta barang antik. barang antik bersejarah dan seni budaya masyarakat Indonesia sebagai sumber daya dan modal pengembangan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan dan Kesejahteraan rakyat sebagaimana tercantum dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Sedangkan Menurut Carter dan Fabricus (2007) dalam Sunaryo (2013; 172), kerangka pengembangan pariwisata setidaknya harus memuat elemen-elemen kunci berikut:

1. Pengembangan Atraksi Daya Tarik Wisata

Menurut Yoeti Oka (2005:60) Atraksi wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat atau disaksikan melalui suatu pertunjukan (shows) yang khusus diselenggarakan untuk para wisatawan

Daya Tarik wisata (atraksi wisata) yaitu hal-hal yang terdapat di obyek-obyek wisata dan dapat mensrik pengunjung untuk dapat dating ke tempat tersebut. Untuk dapat menarik wisatawan atraksi wisata harus mencapai tiga syarat untuk meningkatkan daya tariknya, yaitu:

1. Sesuatu yang dapat dilihat
 2. Sesuatu yang dapat dikerjakan
 3. Sesuatu yang dapat dibeli
2. Pengembangan Amenitas Dan Akomoditas Wisata

Pada hakekatnya amenitas adalah fasilitas dasar seperti ; ultilitas, jalan raya, transportasi, akomodasi, pusatb informasi pariwisata dan pusat perbelanjaan yang kesemuanya perlu disediakan untuk membuat wisatwan yang berkunjung merasa nyaman dan senang.

3. Pengembangan Aksesibilitas

Yang dimaksud aksesibilitas wisata dalam hal ini adalah : segenap sarana yang memberikan kemudahan kepada wisata untuk menvapat suatu destinaso maupun tujuan wisata terkait. Menurut French dalam Sunaryo (2013:173) aksebilitas tidak hanya menyangkut kemudahan transportasi bagi wisatawan untuk mencapai sebuah tempat wisata atau destinasi

tertentu, akan tetap juga waktu yang di butuhkan, tanda petunjuk arah menuju lokasi wisata dan perangkat terkait lainnya.

4. Pengembangan *Image* (citra Wisata)

Pencintaan sebuah destinasi merupakan bagian dari *positioning* , yaitu kegiatan untuk membangun citra atau image di benak pasar (wisatawan) melalui desain terpadu antar aspek; kualitas produk, komunikasi pemasaran, kebijakan harga dan saluran pemasaran yang tepat dan konsisten dengan citra atau image yang ingin dibangun serta ekspresi yang tampak dari sebuah produk

Table 1
Data Perkembangan Wisatawan Kota Gorontalo

Jumlah Wisatawan	Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik (Jiwa)		
	2017	2018	2019
Mancanegara	2 925	2 825	3 720
Domestik	173 426	215 281	272 587
Jumlah	176 351	218 106	276 307

Sumber : Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Gorontalo

Menurut data yang diperoleh Dinas Pariwisata Gorontalo pada Kamis (17/12/2020), pada 2019 tercatat sebanyak 11.173 wisman, dibandingkan dengan hanya 1.223 pada 2020. Jumlah wisman pada 2019 mencapai 1.304.254, namun pada 2020 jumlah tersebut sudah turun menjadi hanya 403.097. Wali Kota Gorontalo mengatakan salah satu tantangan yang dihadapi Pemprov Gorontalo adalah minimnya investasi di sektor pariwisata. Keterbatasan anggaran Kurangnya kesadaran pariwisata masyarakat tourism Dan keterbatasan sumber daya manusia di sektor pariwisata juga menjadi tantangan lain, katanya. dari 86 objek wisata di Gorontalo Hanya dua yang dikelola oleh swasta. dan sisanya dikelola oleh pemerintah.

Sementara itu Dari 984 SDM pariwisata, hanya 297 yang bersertifikat. “Ini menjadi tantangan bagi kami untuk mengembangkan pariwisata Gorontalo yang lebih internasional. Dibutuhkan kerja keras dan kerja cerdas dari semua pihak yang terlibat dalam pembangunan. termasuk kesadaran masyarakat,” jelas Walikota Gorontalo

(Sumber: Majalah Bisnis Sulawesi). Rizki Handayani, Deputy Marketing Officer Kementerian Pariwisata RI, mengatakan pihaknya memiliki sejumlah proyek inovatif untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Tanah Air. Di Gorontalo khususnya, Rizki mengungkapkan meski tidak memenuhi target 17 juta pengunjung pada 2018, pada penerimaan devisa 2018 sektor pariwisata mencapai 17,6 miliar dolar AS. yang lebih tinggi dari target tahun lalu. “Kita terus dorong upaya-upaya extra ordinary khususnya wilayah di Indonesia yang dekat dengan mancanegara untuk mencapai target jumlah wisatawan pada 2019,” ujarnya

. Faktor Pendukung (internal) pengembangan pariwisata

Faktor pendukung adalah suatu kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha atau produksi (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online). Modal kepariwisataan (tourism assets) sering disebut sumber kepariwisataan (tourism resources). Suatu daerah atau tempat hanya dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya sedemikian rupa, sehingga ada yang dikembangkan menjadi atraksi wisata.

Apa yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataaan. Menjadi atraksi wisata, sedang atraksi wisata itu sudah tentu harus komplementer dengan motif perjalanan wisata. Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan suatu daerah harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan.

Menurut Soekadijo dalam Lintang (2016) modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan ada tiga diantaranya :

- 1) Modal dan potensi alam, alam merupakan salah satu faktor pendorong seorang melakukan perjalanan wisata karena ada orang berwisata hanya sekedar menikmati keindahan alam, ketenangan alam, serta ingin menikmati keaslian fisik, flora dan faunanya.
- 2) Modal dan potensi kebudayaannya. Yang dimaksud potensi kebudayaan disini merupakan kebudayaan dalam arti luas bukan hanya meliputi seperti kesenian atau kehidupan keratin dll. Akan tetapi meliputi adat istiadat dan segala kebiasaan yang hidup di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Sehingga diharapkan wisatawan atau pengunjung bisa tertahan dan dapat menghabiskan waktu di tengah-tengah masyarakat dengan kebudayaannya yang dianggap menarik.
- 3) Modal dan potensi manusia. Manusia dapat dijadikan atraksi wisata yang berupa keunikan-keunikan adat istiadat maupun kehidupannya namun jangan sampai martabat dari manusia tersebut direndahkan sehingga kehilangan martabatnya sebagai manusia.

Faktor Penghambat (Eksternal) Pengembangan Pariwisata

Selain faktor pendorong Ada juga faktor penghambat perkembangan pariwisata juga. yang tidak terlepas dari permasalahan yang menyebabkan kurangnya daya tarik di tempat wisata Potensi berbagai jenis pariwisata tidak terorganisir dengan

baik Selain itu sarana dan prasarana tempat wisata juga menjadi faktor dalam perkembangan pariwisata. Faktor penghambat dapat ditemukan dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. dari faktor internal seperti pengembangan tempat wisata Kurangnya SDM yang mampu melakukan privatisasi dan pengembangan potensi pariwisata kurangnya lahan untuk dikembangkan dan kurangnya sarana dan prasarana.

Sementara itu dari faktor eksternal Dukungan pemerintah yang tidak berhasil menghambat pengembangan pariwisata, misalnya, akses jalan yang rusak belum diperbaiki. tidak cukup listrik Yang tentunya akan menghambat perjalanan wisatawan untuk berkunjung. Dalam faktor penghambat tersebut perlu halnya Pengelolaan objek wisata harus berkelanjutan agar daya tarik tersebut menjadi daya tarik wisata. Menurut Dutton dan Hall (dalam Permen Kebudayaan dan Pariwisata), pengelolaan berkelanjutan adalah pengelolaan yang dapat memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia saat ini, tanpa mempengaruhi potensi pemenuhan kebutuhan dan aspirasi manusia di masa depan

Dalam kondisi ekologi ini Faktor sosial yang secara langsung mempengaruhi interaksi berkelanjutan antara kelompok masyarakat dan lingkungan fisiknya harus ditambahkan. Objek dan daya tarik wisata pada umumnya terdiri dari biotik dan non hayati yang masing-masing harus dikelola sesuai kualitas dan kuantitasnya. Pengelolaan objek dan daya tarik wisata harus memperhatikan berbagai sumber daya pariwisata untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Untuk mendukung pengelolaan berbagai kegiatan pariwisata Teknologi pengelolaan harus diterapkan agar dapat merancang sumber daya wisata alam secara efektif. untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas serta lingkungan alam. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 2015, pengelolaan dan pengusahaan daya tarik wisata terdiri dari 5 hal:

- a. Pembangunan sarana dan prasarana serta pelayanan lainnya untuk turis
- b. Pengelolaan objek dan daya tarik alam termasuk sarana dan prasarana yang ada
- c. Menyediakan fasilitas dan memfasilitasi masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam pemanfaatan daya tarik dan objek alam yang bersangkutan.
- d. Memberikan persetujuan terhadap seni budaya yang dapat memberikan nilai tambah terhadap benda dan daya tarik alam yang bersangkutan.
- e. Menyelenggarakan pertunjukan budaya yang dapat menambah nilai objek dan atraksi yang bermasalah

Pandemi Covid-19

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pandemi adalah epidemi yang menyebar secara serentak di mana-mana atau di wilayah yang luas, dengan kata lain virus corona diakui sebagai epidemi global. Organisasi Kesehatan Dunia mendefinisikan pandemi sebagai situasi di mana seluruh populasi dunia rentan

terhadap infeksi ini. dan mungkin beberapa orang jatuh sakit sementara itu Seperti dilansir ABC News, pandemi tersebut merupakan epidemi global. Epidemi adalah wabah atau peningkatan kasus penyakit yang meluas.

Covid-19 adalah nama penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Nama tersebut diberikan oleh WHO (World Health Organization) sebagai nama resmi penyakit ini.Covid adalah singkatan dari Corona Virus Disease-2019.Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang menyerang saluran pernapasan. Ini menyebabkan demam tinggi, batuk, flu, kesulitan bernapas dan sakit tenggorokan. Menurut situs web WHO coronavirus Coronavirus adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia.Pada manusia, corona diketahui menyebabkan infeksi saluran pernapasan mulai dari flu biasa hingga penyakit serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan MERS. Syndrome (SARS) Virus ini dapat membunuh manusia, sehingga WHO menetapkan status virus corona sebagai pandemi. dan meminta Presiden Joko Widodo untuk menetapkan keadaan darurat koroner nasional.

Penyebaran Covid-19 telah membuat keresahan dunia, termasuk di Indonesia.Covid-19 merupakan jenis virus baru. Bawa banyak orang yang tidak tahu dan tidak mengerti bagaimana cara menangani virus. Pemerintah perlu segera menghadapi ancaman nyata Covid-19, jawaban sementara untuk masalah ini sudah ada dalam Undang-Undang ke-6 Tahun 2018 tentang Karantina Kesehatan. dimana

undang-undang mengatur banyak hal yang berkaitan dengan karantina kesehatan; Kewenangan untuk menentukan keadaan darurat kesehatan masyarakat, dll.

Menurut WHO, Covid-19 menyebar dari orang ke orang. Pendekatannya berkisar dari seseorang yang terinfeksi virus corona hingga orang yang sehat. Penyakit ini menyebar melalui tetesan kecil yang keluar dari hidung atau mulut ketika orang yang terinfeksi virus bersin atau batuk Kemudian diteteskan ke semua benda atau permukaan yang terbuka dan orang sehat. Kemudian orang yang sehat ini menyentuh mata, hidung, atau mulutnya. Virus corona juga dapat menyebar ketika orang yang sehat menghirup tetesan kecil tersebut. ketika mereka melakukan kontak dekat dengan orang yang terinfeksi.

Seiring dengan merebaknya virus corona atau covid-19 ke berbagai negara Pemerintah Republik Indonesia telah mengeluarkan protokol kesehatan. Pemerintah Indonesia akan menerapkan protokol tersebut. dengan saran terpusat dari Kementerian Kesehatan Salah satu protokolnya adalah Jika merasa tidak enak badan dengan demam di atas 38°C, batuk, flu, sakit tenggorokan, maka istirahatlah yang cukup di rumah dan perbanyak minum air putih.

Gunakan masker jika tidak memiliki masker. Anda harus mengikuti etika yang benar saat batuk dan bersin dengan menutup hidung dan mulut Anda dengan tisu di dalam lengan atas Anda. Jika Anda merasa tidak nyaman dan bertahan serta mengalami kesulitan bernapas. Segera lakukan pemeriksaan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. dan cobalah untuk tidak mengendarai mobil umum. Seperti

protokol di atas Secara ringkas, penanganan dan pencegahan COVID-19 yang benar adalah sebagai berikut:

- a. Cuci tangan Anda secara teratur
- b. Kurangi interaksi dengan orang lain.
- c. Pola hidup sehat (makan, tidur, olahraga) untuk imunitas imunitas.
- d. Jaga jarak aman (1 meter) dengan orang yang batuk/bersin.
- e. Hindari keramaian
- f. Hindari menyentuh mata, hidung, mulut.
- g. Hindari bepergian ke daerah yang terinfeksi atau saat sedang sakit.
- h. Etika Batuk dan Bersin Hindari meludah di tempat umum.
- i. Proses daging mentah dengan hati-hati.
- j. Hindari makan daging yang sakit/mati karena sakit.Bila ada gejala, segera berobat dan gunakan masker bila sedang sakit
- k. Serta selalu berdoa kepada Tuhan yang Maha Melindungi

Bentuk Partisipasi Dalam Memerangi Covid-19

Di tengah kebijakan Kebebasan Belajar yang tiada henti di bawah era Menteri Nadiem Makarim, negara itu dihebohkan dengan wabah virus corona (Covid-19). Seperti yang dikatakan Presiden Jokowi di Istana Bogor pada 15 Maret 2020, “Dengan kondisi ini Saatnya kita bekerja dari rumah. belajar dari rumah Ibadah di rumah.” Ini sudah berlangsung selama lebih dari sebulan. sekolah tutup Namun

proses pengajaran tetap dilakukan melalui kegiatan di rumah. guru dari rumah masing-masing siswa belajar di rumah masing-masing.

Belajar di rumah bisa menggunakan gaya belajar mandiri. pembelajaran online Belajar menggunakan TIK atau bentuk lainnya Salah satu bentuk partisipasi dalam perang melawan COVID-19 adalah untuk mendukung kebijakan pemerintah dalam hal ini Dengan tetap belajar di rumah, bekerja di rumah, dan terus beribadah di rumah. Tujuannya adalah untuk mengurangi dan memprediksi penyebaran virus corona.

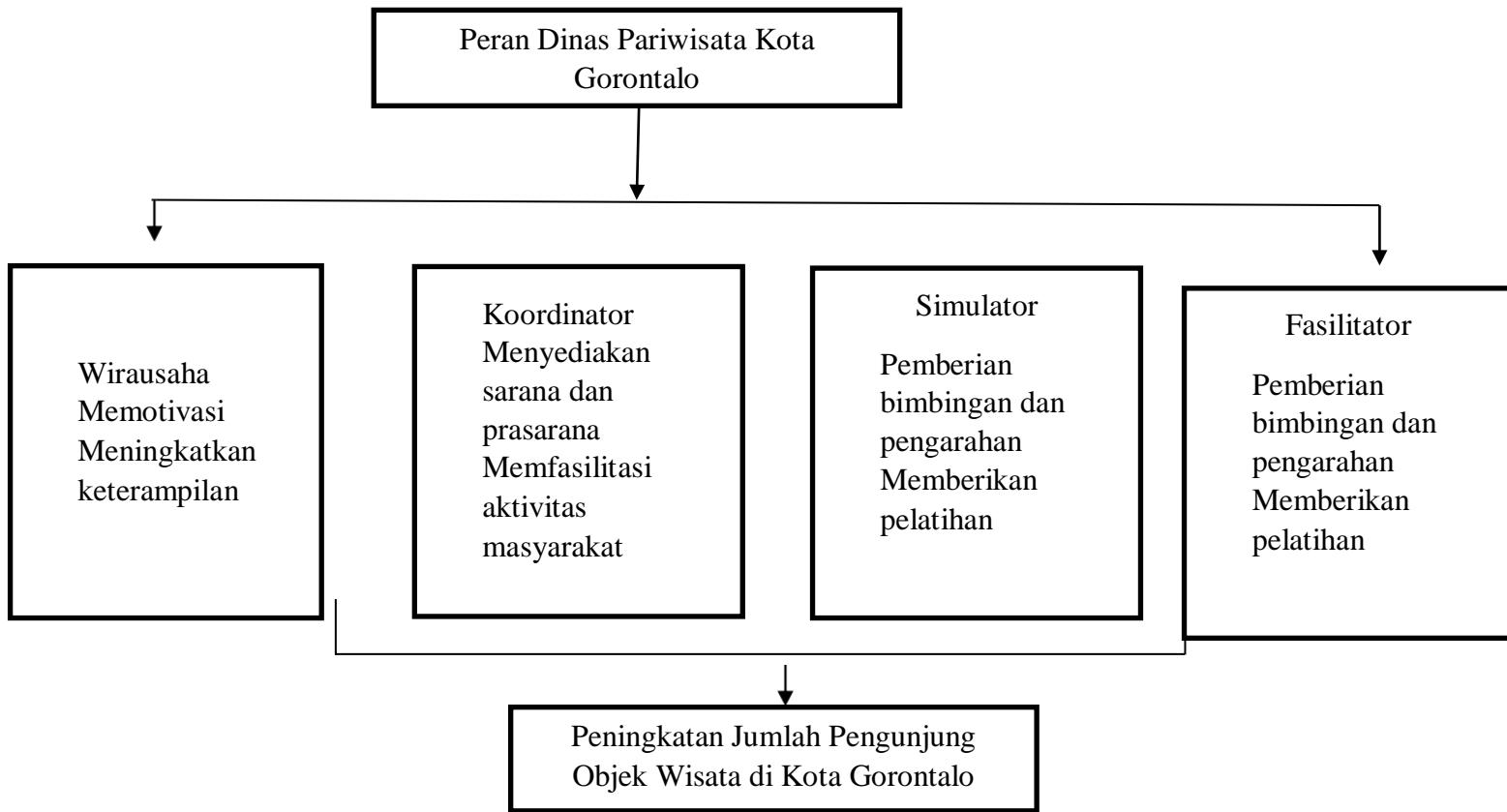
Pembelajaran online atau online learning adalah sistem yang menggantikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online dengan mengakses internet melalui handphone atau laptop. Tujuannya agar proses belajar akan terus berlanjut meski dalam situasi seperti ini. Bisa dibilang kita adalah salah satu yang terlibat dalam perang melawan Covid-19. Namun, ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengefektifkan pembelajaran online. Diantara mereka:

1. Terus mengoptimalkan manajemen waktu agar waktu belajar tetap teratur •
Siapkan peralatan yang diperlukan untuk pembelajaran online, seperti handphone atau laptop.
2. rajin belajar
3. Menjaga komunikasi dengan guru dan teman sekelas.

Oleh karena itu, pembelajaran online yang dilakukan dapat memberikan nilai yang besar bagi proses pembelajaran. Karena hal ini juga dapat memberikan

pengalaman dan pembelajaran baru. Itu menunjukkan bagaimana teknologi dapat bermanfaat bagi pengguna juga.

Kerangka Berpikir



BAB 3

METODE PENELITIAN

Metodologi menurut Rosady Ruslan (2003:24) adalah kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan cara kerjanya. (sistematis) Untuk memahami subjek atau tujuan penelitian. untuk menemukan jawaban yang benar tanggung jawab ilmiah dan termasuk akurasi. Sedangkan penelitian Emzir (2007:3) adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan suatu masalah yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Metode ilmiah menurut Sugiyono (2013:2) adalah metode ilmiah untuk memperoleh daya dengan tujuan dan aplikasi tertentu. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan wawancara terbuka untuk menganalisis fenomena dengan konteks khusus. Menurut Bogda dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sementara itu, Krik dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi unik dalam ilmu-ilmu sosial, yang pada dasarnya bertumpu pada pengamatan manusia dalam ruangnya sendiri dan memanipulasinya dalam wacana dan terminologinya. David Williams mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah mengumpulkan data dalam lingkungan alam. . menggunakan cara alami dan dilakukan oleh seseorang atau peneliti dengan minat alami.

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan perolehan fakta dan karakteristik populasi tertentu secara sistematis, benar dan akurat (Usman & Akbar, 2003:4) Metode penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji beberapa asumsi. tetapi hanya untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya mengenai suatu variabel, gejala atau keadaan tujuan penelitian.

Kajian ini mencoba menjelaskan kondisi objektif Model Kerjasama Pembangunan Pariwisata Gorontalo Utara dengan menggali konsep dan kewajiban pemerintah daerah yang berkompeten yang dituangkan dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah berdasarkan visi dan misi Kabupaten Gorontalo. Peneliti akan menjelaskan masalah dengan mempelajari dan menganalisis fenomena fakta yang ada. dari sumber yang disediakan oleh peneliti. Realitas fenomena akan terungkap dengan jelas. Akhirnya, mereka akan memahami implementasi model kerjasama pengembangan pariwisata di daerah ini.

. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada peran Dinas Pariwisata Gorontalo dalam pengembangan pariwisata. terutama di masa pandemi COVID-19, dari

situasi saat ini Pariwisata menjadi negara yang paling terdampak wabah COVID-19.

Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian merupakan elemen kunci dari penelitian. Menurut Pedoman Penulisan Ilmiah (2012:23), lokasi dan waktu penelitian meliputi target lokasi dan lama penelitian. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Gorontalo Jl. Drs. Achmad Nadjamuddin No. 106, Limba U Dua, Kota Selatan, kode pos : 96115. Kota Gorontalo. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret-April 2021.

Sumber data

a. Data primer

Data primer adalah sumber yang memberikan informasi langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2010:62), seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Sumber utama penelitian kualitatif adalah tuturan dan tindakan Moleong (2010,:157) menjelaskan bahwa tuturan dan tindakan pewawancara atau pengamat menjadi sumber informasi utama. Simpan melalui catatan tertulis atau melalui rekaman. (Video/Audio) Foto atau film dalam studi ini Sumber informasi utama diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Gorontalo.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada aggregator, misalnya melalui pihak lain atau melalui

dokumen (Sugiyono, 2013). Namun hal ini tidak dapat diabaikan karena sumber ini dapat ditambahkan untuk memperjelas dan melengkapi informasi.

Moleong mengatakan data sekunder berasal dari data tertulis, yang terbagi menjadi sumber buku dan majalah sains. Sumber dari arsip Dokumen pribadi (lainnya) dan dokumen resmi. Kajian ini mengkaji lebih dalam dokumen-dokumen pendukung, seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gorontalo Tahun 2017-2022, Rencana Tata Ruang dan Wilayah Gorontalo Tahun 2010-2030, Laporan Aksi Gorontalo Pemerintah Daerah Gorontalo 2020, Profil Kota Gorontalo Data lainnya yang mendukung penelitian ini.

Informan Penelitian

Dari uraian di atas Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi melalui data yang dipilih dan ditentukan sebelum melakukan kategori penelitian tertentu. Informasi yang diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Dinas Pariwisata Kota Gorontalo
2. Sekertaris dinas
3. Kepala bidang
4. Masyarakat Kota Gorontalo yang tinggal di sekitar lingkungan Tempat Wisata 3 orang

Jadi jumlah informan penelitian ini 6 orang

Teknik Pengumpulan Data

- Menurut Sugiyono (2013:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh informasi.

Mac Millan dan Schumacher dalam Suharsaputra telah mengusulkan beberapa alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. termasuk observasi partisipan Observasi Lapangan/Lapangan wawancara mendalam; Dokumen tambahan, artefak dan teknik seperti peralatan audiovisual (Suhatsaputra; 2012).Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a. Observasi

Menurut Denzim dalam Dedy Mulyana³¹ dalam observasi, observer/pengamat dapat berpartisipasi sebagai pengamat (participant as observer) dengan membiarkan kehadirannya sebagai peneliti dan mencoba membentuk serangkaian hubungan dengan subyek sehingga mereka berfungsi sebagai responden dan informan.(Mulyana & Dedy;2001).

Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara langsung pada subyek maupun lokasi penelitian mengenai upaya Pemerintah Gorontalo dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang sangat berperan dalam pengembangan pariwisata di Kota Gorontalo. Sebagai pendukung keterangan Dinas Pariwisata dan

Kebudayaan, peneliti juga akan melakukan observasi pada instansi lain yang terkait dengan pengembangan pariwisata di Kota Gorontalo. Peneliti akan melihat kondisi masyarakat, perekonomian, sumber daya alam yang dimiliki, fasilitas penunjang maupun output yang dihasilkan.

b. Wawancara

Yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong 2002:135).

Dalam hal ini peneliti memperoleh data langsung pada sumber informasi atau responden yang bersangkutan yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Kota Gorontalo serta Beberapa masyarakat yang dipilih secara random

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Sedangkan metode Dokumentasi Menurut Suharsimi (2002:206) adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Hadari

Nawawi men(2002:103) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti di lapangan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif Miles dan Huberman dalam (Sugiyono,2010) melalui pengumpulan data, penyederhanaan data (data reduction), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan (conclution drawing). Dari data tersebut akan mengungkapkan peristiwa sebagaimana adanya dalam bentuk kalimat.

a. Reduksi Data

Data lapangan yang diperoleh dari lokasi penelitian dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Gorontalo dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting.

Data yang dilakukan pengurangan diantaranya adalah hasil wawancara yang tidak terkait dengan tema penelitian, isi dokumen dari instansi terkait yang luas sehingga hanya diambil hal-hal yang terkait

dengan penelitian, dan sumber-sumber lain seperti koran, jurnal, artikel yang hanya diambil sesuai kebutuhan penelitian. Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahap ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar dapat memberi kemudahan dalam penyajian serta untuk menarik kesimpulan.

b. Penyajian Data

Penyajian data (display data) dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Setelah data yang diperoleh dari lapangan tentang model kerjasama pengembangan kampung wisata tani berbasis komunitas direduksi, maka selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk uraian yang disesuaikan dengan tema dan pola yang dibutuhkan untuk menjelaskan hasil penelitian.

Data-data hasil penelitian disortir menurut kelompok tertentu, di dalam penelitian ini akan disajikan data mengenai model kerjasama pengembangan kampung wisata tani melalui kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat, dalam hal ini Dinas Pariwisata Kota Gorontalo. Kemudian akan dilanjutkan dengan penyajian data tentang hal-hal yang menghambat pengembangan pariwisata daerah ini yang

akan disajikan menurut masing-masing kategori untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara yang diperoleh, sementara data masih direduksi. Ini merupakan pengelompokan data ke dalam suatu bentuk tertentu sehingga data yang diperoleh lebih jelas.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti selalu melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data. Dari data yang diperoleh di lapangan dan selama pengumpulan data pengembangan pariwisata di Kota Gorontalo , peneliti berusaha menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotesis. Kemudian dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat terbuka. Peneliti masih tetap terbuka dengan temuan data baru, hal ini untuk memverifikasi data. Peneliti berusaha mengkonfirmasi makna setiap data yang diperoleh dengan menggunakan satu cara atau lebih, dengan harapan dapat memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan penelitian ini diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah diteliti

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

Gambaran Umum

Gambaran Umum Dinas Pariwisata dan Olahraga Pemuda Gorontalo

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Gorontalo beralamat di jln Dr. Achmad Nadjamudin No.160, kecamatan Limba U II kabupaten selatan kota Gorontalo no.telp (0435) 822579 tahun 1992. Yang pertama didirikan sesuai dengan Peraturan Daerah 1992 Peraturan. sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan serta peraturan daerah. 10 Tahun 2010 tanggal 30 Agustus 2010, Dinas Pariwisata kembali menjadi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Gorontalo, kemudian pada tahun 2017 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kembali menjadi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga yang bertanggungjawab untuk melakukan audit dan melindungi obyek wisata yang ada baik wisata religi wisata Alam dan wisata sejarah. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Gorontalo juga bertugas untuk mempromosikan semua jenis pariwisata di Gorontalo baik untuk wisatawan lokal maupun internasional. Meningkatkan nilai jual pendapatan asli daerah (PAD). Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4, Dinas Pariwisata dan Pemuda Gorontalo mempunyai tugas sebagai berikut: Beroperasi sesuai dengan kebijakan operasional Memberi nasehat dan pembinaan Pemberian izin sesuai dengan kebijakan yang

ditetapkan oleh Kepala Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Mengkoordinasikan semua bisnis dan kegiatan, termasuk aturan dan instruksi tentang integrasi dan harmonisasi semua organisasi layanan. Termasuk koordinasi teknis dengan departemen terkait lainnya untuk kelancaran pekerjaan. Melaksanakan pengelolaan unsur administrasi keuangan, kepegawaian, koordinasi program perlengkapan dan urusan rumah tangga dinas.

Visi dan misi

Dinas Pariwisata dan Olahraga Pemuda Gorontalo dengan : visi adalah “Menyelenggarakan pelayanan prima Pemerintah Kota Gorontalo untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, maju, aktif, religius dan terdidik (cerdas)” dan misinya antara lain:

- 1) Reformasi Birokrasi
- 2) Ketersediaan infrastruktur
- 3) Meningkatkan tugas dan peran UMKM
- 4) Akses ke layanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau
- 5) Keberlanjutan nilai-nilai agama dan budaya asli
- 6) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (ilmu pengetahuan dan teknologi)

Hasil Penelitian

Dari informasi yang dikumpulkan Peran Dinas Pariwisata dan Olahraga Pemuda dalam pengembangan pariwisata selama wabah COVID-19 akan dibahas, dioperasikan oleh Dinas Pemuda, Kebudayaan, Pariwisata, pemuda dan olahraga kota gorontalo Peran badan tersebut adalah mencoba mengatasi permasalahan dalam pengelolaan pariwisata di Gorontalo.

Peran Dinas Pariwisata dan Olahraga Pemuda adalah suatu proses atau kegiatan yang berbentuk wirausaha. (Operator) Koordinator, fasilitator dan stimulan dengan menggunakan semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan cara yang efisien dan efektif dalam pembahasan manajemen pengembangan pariwisata akan digunakan tentang peran Dinas Pariwisata Kota Gorontalo, dalam pengembangan pariwisata Pada masa pandemi Covid-19, proses peran pelayanan ini diawali dengan proses inisiasi, operator, dimana proses ini merupakan proses persiapan tindakan, dilanjutkan dengan koordinator, kemudian fasilitator, dan diakhiri dengan simulator . Ini merupakan langkah terakhir dan juga digunakan sebagai proses untuk menilai peran Dinas Pariwisata Gorontalo dalam pengembangan pariwisata. dari hasil pendataan Hasil penelitian yang dipublikasikan yaitu beberapa fungsi Dinas Pariwisata Gorontalo dalam pengembangan pariwisata di masa pandemi COVID-19 sebagai berikut:

1. Wirausaha (entrepreneur),

Sebagai jiwa wirausaha Pemerintah daerah bertanggung jawab untuk menjalankan bisnis. Pemerintah daerah dapat memanfaatkan potensi tanah dan bangunan untuk kepentingan bisnis. Pemerintah daerah dapat menguasai tanah atau bangunan untuk tujuan konservasi atau lingkungan hidup lainnya, juga dapat digunakan untuk tujuan perencanaan pembangunan atau untuk tujuan ekonomi lainnya.

Ini merupakan peluang untuk berkarya bagi masyarakat dan menciptakan kesejahteraan bagi perekonomian sekitar, penting untuk pengembangan pariwisata

Selama wabah Covid-19 di Dinas Pariwisata Kota Gorontalo dalam pengembangan pariwisata. Karena potensi wisata Gorontalo masih sulit ditemukan di Gorontalo dan digandrungi banyak wisatawan. Pariwisata di Gorontalo adalah wisata alam dan wisata budaya. Demikian disampaikan kabid Dinbudapara Dinas Pariwisata Gorontalo.

Potensi di kota Gorontalo ada beberapa potensi alam Budaya tidak hilang dari dasar itu. Kami optimis di kota gorontalo dapat berkembang lebih jauh kalau berkaitan pariwisata (wawancara 15 mei 2021).

Hal senada juga disampaikan sekertaris Dinas.

Dengan berbagai budaya termasuk keramahan Oleh karena itu pemerintah dan pemerintah daerah ingin membangun wisata kelurahan budaya melalui budaya Gorontalo. (wawancara 17 Mei 2021).

Masyarakat perkotaan juga menularkan hal yang sama.

Kota Gorontalo memiliki banyak potensi alam dan budaya yang masih kuat pak. Makanya pemerintah daerah ingin mengembangkan pariwisata di kota ini sesuai visi dan misi pak wali. (wawancara 16 Mei 2021).

Program pengembangan pariwisata di Gorontalo bertujuan untuk mendorong, mensejahterakan dan mensejahterakan perekonomian. dan mengentaskan kemiskinan dan pengangguran di Gorontalo. Perencanaan adalah kegiatan yang dimulai dengan menguraikan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mengimplementasikan rencana strategis organisasi. Perencanaan pengembangan pariwisata di Gorontalo diawali dengan analisis potensi wisata. Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah kegiatan yang pertama dalam analisis potensi oleh Bappeda, Dinbudparpora, dan lain-lain. OPD atau lembaga lainnya yang terkait. Seperti yang dikatakan Kepala Dinas Pariwisata Dinbudparpora bahwa:

Akan kami analisa terlebih dahulu bersama Bappeda dan tim lainnya. Dianalisa potensi wisata apa saja yang ada di kota Gorontalo yang belum terekspos. Khususnya potensi budaya terutama peninggalan Belanda. Karena peninggalan Belanda ini sangat potensial. (wawancara 15 Mei 2021).

Warga Gorontalo juga menyebut hal yang sama:

Buppeda dan dinsbudparpora pertama, mari kita analisis dulu. apa potensinya? dan kembangkan apa saja di sini. (wawancara, 16 Mei 2021).

Potensi- potensi tersebut yaitu peninggalan Belanda dan wisata kuliner malam seperti tangga 2000, aliran sungai yang perbatasan bone bolango dan kota gorontalo, rumah adat dan sebagainya.

2 Koordinator

Pemerintah daerah dapat bertindak sebagai koordinator dalam menetapkan kebijakan atau mengusulkan strategi pembangunan di daerahnya. Rencana pengembangan pariwisata daerah atau rencana pengembangan ekonomi daerah yang dikembangkan di wilayah tertentu. Ini mencerminkan kemungkinan pendekatan perencanaan sebagai kesepakatan antara pemerintah, bisnis dan kelompok masyarakat lainnya.

Koordinator Organisasi tersebut bertujuan untuk mengontrol dan membagi kerja antar anggota organisasi Dinsbudparpora Kota Gorontalo. Untuk mencapai tujuan pembangunan pariwisata di Gorontalo sebagaimana telah ditetapkan, dalam pengembangan pariwisata di Gorontalo Tugas Dinas Ini hanya sebuah perintah kenyamanan dan membimbing pengelolaan kelompok sadar wisata saja Sedangkan secara teknis Manajemen pembangunan adalah semua tentang pariwisata. Menurut kepala bidang Pariwisata, DinsBuparpora, mengatakan:

Sebenarnya misinya lebih kepada komunitas atau pemerhati pariwisata. Karena Dinas hanya mengarahkan pengelolaan kelompok sadar wisata. yang membawahi pariwisata masyarakat atau seluruh pemerhati pariwisata tourism termasuk pendapatan Dinas memberikan Layanan, Fasilitasis, mengarahkan, mempromosikan saja. (wawancara 15 Mei 2021)

Sekretaris Dinas pariwisata Kota Gorontalo juga menyampaikan hal yang sama:

Kepada komunitas atau pemerhati pariwisata yang ada pengurusnya bisa mengelolah wisata yang ada di Kota kami Dinas hanya bias mengarahkan atau Guiding and Coaching. (wawancara 17 Mei 2021).

Kepada masyarakat atau pemerhati pariwisata yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan dan pelayanan pengelolaan pariwisata dikota Gorontalo. Koordinasi terus dilakukan mengingat ada beberapa pihak yang terlibat dalam pengembangan pariwisata di kota Gorontalo. termasuk masyarakat atau pemerhati pariwisata atau kelompok kesadaran pariwisata yang ada dalam koordinasi Komunikasi memiliki pengaruh yang sangat besar. Komunikasi antara operator pembangunan diperlukan untuk mengkoordinasikan tujuan.

Komunikasi yang muncul dalam perkembangan pariwisata adalah komunikasi vertikal dan horizontal. Komunikasi vertikal berlangsung dalam jajaran struktural dengan laporan dan perintah dari atasan ke bawahan. Komunikasi horizontal dapat berupa interaksi dan transfer informasi dan informasi, sehingga komunikasi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap koordinasi.

Jelaskan koordinasi dengan oleh kepala bidang pariwisata Dinbudparpora kota Gorontalo: “karena komunitas atau pemerhati pariwisata penanggungjawab kegiatan wisata di kota gorontalo sebenarnya, koordinasi dilakukan melalui komunitas atau pemerhati pariwisata , dinas datang ke tempat itu, berkomunikasi dengan komunitas atau pemerhati pariwisata. jika akan ada bantuan dana dinas minta komunitas atau pemerhati pariwisata membuat proposal terus dirapatkan sama dikasih ke dinas, jadi disbunparpora hanya memberi pengarahan, pembinaan dan juga fasilitator.(wawancara, 15 mei 2021)

Hal serupa juga dikatakan oleh masyarakat adalah penuturannya: menyatakan: komunitas atau pemerhati pariwisata itu membentuk kelompok untuk mengelola, tapi dibawah naungan pemerintah dan disbudparpora.(wawancara 18 mei 2021)

Ketua komunitas atau pemerhati pariwisata juga menyatakan: Dari pengembangan pariwisata akan nunjukan kota gorontalo wisata releji lebih di kenal lagi secara.(wawancara 17 mei 2021)

Mengingat beberapa teks di atas Dapat dilihat bahwa otoritas pengendali yang tinggi adalah kota. Dinbudparpora Gorontalo, dimana sektor utama beroperasi adalah sektor pariwisata. diikuti oleh pemerintah desa dan pengrajin tanah Bupphapora adalah komunitas atau pemerhati pariwisata dalam acara ini Tanah menemui kendala sebagai Kepala Dinas Pariwisata Dinbappara Gorantalo mengatakan :

“Kendalanya ya lebih ke ego misal si jokodwi ketua pemerhati pariwisata dia awalnya penanggung jawab ke tubing. dia kadang2 malah tidak focus pada wisata lainnya anggotanya juga masih kurang semangat”(wawancara 15 mei 2021)

Hal lain dipaparkan oleh Ketua komunitas atau pemerhati pariwisata kota gorontalo yang menyatakan: “sebenarnya kalau saya si hambatannya cuma satu ya dari masyarakat kurang akan kesadaran tentang desa wisatanya sehingga sulit untuk membagi tugas. (wawancara 16 mei 2021)

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa aktor utama dalam pengelolaan pembangunan pariwisata di Gorontalo adalah sektor pariwisata. tanah Buddha Kota

Gorontalo yang mengurusi Kota Gorontalo untuk pengelolaan pariwisata. Penyelenggaraan kegiatan kurang baik mengingat hambatan yang muncul dalam pembagian kerja dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).

3. Fasilitator

Pemerintah daerah dapat mempercepat pembangunan dengan memperbaiki perilaku lingkungan di daerahnya. Peran ini mungkin termasuk meningkatkan proses pembangunan, perbaikan proses perencanaan dan menetapkan aturan yang ada adalah bagian penting dari proses manajemen. Karena mereka berkaitan erat dengan individu yang ada dan terkait dengan organisasi.

Dalam hal ini mobilisasi bertujuan agar masyarakat mau bekerja sehingga tercapai upaya pengorganisasian. Faktor pendorong pertama adalah perilaku manusia. Dinbudparpora Mereka kurang tertarik dengan pengembangan pariwisata di Gorontalo, karena mereka melihat antusiasme masyarakat Limbsari yang kurang aktif dan kurang kompak dalam melaksanakan pembangunan pariwisata di Gorontalo.

Kepala bidang pariwisata dinbuparpora: “kita Dinas semangat kalau masyarakat kota gorontalo semangat lah masyarakatnya aja ada yang tidak setuju, ada yang kerjanya setengah itu ada. tapi dilain kota gorontalo itu ada yang semangat. seperti contohnya panusupan, mereka kompak ya ada kekompakan jadi ya kita semangat. jadi egonya. lebih ke ego”.(wawancara 15 mei 2021)

Selanjutnya bergerak adalah aspek motivasi. Setiap orang membutuhkan motivasi untuk memotivasi mereka untuk bekerja lebih aktif dengan sepenuh hati. dalam menggerakkan motivasi Tanah Bupphaporn Adanya kegiatan insentif bagi pelaku usaha pariwisata. Hal ini dikatakan oleh kepala pariwisata. Dinbudparpora gorontalo:

kita juga mengadakan peningkatan sdm tertuama untuk kelompok sadar wisata, ada pelatihan-pelatihan dan pemberian motivasi”.(wawancara 15 mei 2021)

Aspek dari penggerakan yang selanjutnya yaitu kepemimpinan. Kepemimpinan sangat mempengaruhi kinerja dari pelaku pariwisata. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Kepala Bidang Pariwisata Dinbudparpora kota gorontalo “...harapannya kita sebenarnya di kota gorontalo itu kan pemerintahnya tapi kembali pada kesifat kepemimpinan pada masing-masing apakah mereka bisa menggerakan masyarakat semua atau tidak. kalau dari Dinas mau menggerakan semua warga tapi yang punya warganya yang mensosialisasikan, tapi belum maksimal menurut saya. beda dengan kota gorontalo lain yang sosialisasi di setiap rt jadi kalau ada wisatan yang datang warganya ramah dan tidak menganggu...”.(wawancara 15 mei 2021)

Hal di atas menunjukkan bahwa kepemimpinan juga mempengaruhi kinerja. Hal ini terlihat dengan memupuk tanggung jawab para anggota pengembangan pariwisata yang diharapkan dapat menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Aspek mobilisasi selanjutnya adalah komunikasi. Komunikasi resmi selesai, komunikasi dilakukan secara resmi, pidato resmi Agenda Adanya pertemuan dalam acara-acara pelatihan maupun pertemuan yang membahas sosialisasi mengenai pengembangan pariwisata di kota gorontalo Indikator terakhir yaitu hubungan manusia antar pelaksana pengembangan pariwisata di kota gorontalo . Hubungan ini bersifat formal karena terikat pada birokrasi dan garis structural pada organisasi. Hal ini dilihat dari tingkat pertanggungjawab tugas masingmasing. Bentuk kegiatan dari hubungan ini adalah membantu melakukan promosi dan memberi pelatihan-pelatihan, seperti pernyataan yang terlihat dibawah ini oleh Kepala Bidang Parwisata Dinbudparpora kota gorontalo “...jadi biasanya kita menggerakan untuk promosi juga ya dengan promosi nyatanya sudah banyak wisatawan yang datang. terus menggerakan dengan melalui kampanye satwa pesona sadar wisata kemarin kita cek di aksi sadar wisata di goa lawa kita undang propinsi untuk dia ikut bimbingan disitu, kita juga member berbagai macam pelatihan”. (wawancara 15 mei 2021)

Promosi juga merupakan bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan. pariwisata, pemuda dan olahraga, dalam upaya mengembangkan pariwisata di Gorontalo. Ada beberapa promosi yang dijalankan oleh Dinas Kebudayaan. pariwisata, pemuda dan olahraga, seperti promosi dengan membuat website Bantu promosikan media online Buat video profil konsumsi iklan

YouTube dengan mengadakan acara famtrip (wisata keluarga), mengundang biro wisata, pelaku wisata, dan mengundang publikasi.

Promosi yang paling efektif digunakan dalam mempromosikan pariwisata di kota gorontalo yaitu dengan media cetak, seperti pernyataan yang terlihat dibawah ini oleh Kepala Bidang Parwisata Dinbudparporakota gorontalo: “..selain itu juga mempromosikan dengan cara membuatkan website, terus membantu mempromosikan dengan media online tahun ini membuat video profil untuk konsumsi iklan di youtube selain itu juga ada famtrip family action trip mengundang biro wisata pelaku wisata wartawan juga media cetak datang ke desa, biasanya yang sering kita pake si media cetak..” (wawancara 15 mei 2021).

Uraian di atas menunjukkan bahwa mobilisasi yang berlangsung adalah penanaman rasa tanggung jawab kepada setiap anggota dan pelaku pembangunan untuk dapat menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab melalui pelatihan yang diterimanya, pelatihan savety untuk wisata yang rutin dilakukan setiap bulannya berkerjasama pihak terkait, karena kota gorontalo potensi wisatanya cukup menjanjikan pelatihan keluar Metode panduan membuat souvenir dan pelatihan

4. Stimulator

Pemerintah daerah dapat merangsang pembangunan dan pengembangan bisnis melalui tindakan khusus yang akan meyakinkan perusahaan untuk Masuki area tersebut dan pertahankan perusahaan yang ada di area tersebut. Berbagai jenis

fasilitas dapat disediakan. untuk menarik pengusaha dalam pariwisata Pemerintah daerah dapat mempromosikan tema atau kegiatan tertentu di objek wisata tertentu.

Simulator dibuat untuk memastikan bahwa tujuan pembangunan terpenuhi. Gunakan simulator secara langsung dan tidak langsung. Simulator langsung digunakan untuk mengetahui secara langsung hasil dari suatu kegiatan yang sedang dilakukan. Simulator ini dibuat oleh pemimpin sendiri. Dalam hal ini atasan akan segera datang dan mengecek kegiatan yang dilakukan bawahan. Simulator ini berupa review langsung. Simulator dioperasikan oleh Dinbudparpora Sebulan sekali, terkadang simulator tidak selalu datang mengunjungi, wisatawan bisa berkunjung. dapat mengirim orang untuk mengevaluasi layanan Layanan yang disediakan oleh dinas terkait. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Kabid Pariwisata Dinbudparpora kota gorontalo.

Simulator tidak selalu datang langsung ke tempatnya. Bisa dengan turis. Ia bahkan dapat mengirim orang untuk menilai dari sisi layanan. Ini adalah layanan yang dilihat dari departemen koordinasi.(wawancara mei 2021).

Simulator tidak langsung yaitu pengawasan dari jarak jauh simulator ini dilakukan melalui laporan yang disampaikan oleh para bawahan. Baik itu tertulis maupun lisan. Bentuk dari pertanggungjawaban ini berupa laporan pelaksanaan dana, laporan pemasukan dana, dan laporan kunjungan. Laporan pelaksanaan dana yaitu laporan penggunaan dana yang diberikan oleh DPPKAD yang berisi rekapitulasi penggunaan dana dalam proses pengembangan. Penggunaan dana

merupakan kegiatan yang diawasi oleh DPPKAD dan pihak inspektorat. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Kepala Bidang Pariwisata Dinbudparpora kota gorontalo:

Simulator atau Simulasi penggunaan dana oleh dan Inspektorat Dinas di bawah pengawasan teknis(wawancara Mei 2021).

Selain itu, Dinbudparpora juga mengadakan pertemuan untuk pemerhati pariwisata kota Gorontalo setiap tiga bulan sekali. Dalam pertemuan tersebut, beliau memaparkan keluhan yang disampaikan dan laporan jumlah wisatawan dan kunjungan ke Gorontalo. dan kemajuan masing-masing kecamatan sampai seberapa keberhasilan tersebut.

Pada akhirnya, tingkat keberhasilan datang dari pengembangan pariwisata di Gorontalo. Itu semua tergantung pada jumlah pengunjung. Jika lalu lintas meningkat, itu berarti keberhasilan dalam upaya pembangunan. Tingkat kunjungan menentukan besaran bantuan dana. yang ditegaskan Kepala Dinas Pariwisata kota Gorontalo

Indikator keberhasilan tergantung dari jumlah pengunjung. Jika banyak pengunjung berarti banyak sukses. Jika ternyata ada beberapa turis Bantuan keuangan kami akan dialihkan ke pariwisata lain (wawancara, 15 Mei 2021).

Dari uraian di atas Dapat dilihat bahwa proses simulasi yang dilakukan oleh pemerintah kota dalam peran pengembangan pariwisata dilakukan dengan audit langsung dan tidak langsung. Dinbudparpora Itu bagus mengingat ada pengawasan dadakan dalam mencari layanan dan pengaturan pariwisata di

Gorontalo. Jadi pengukuran pelaksanaan dilakukan dengan inspeksi langsung dan laporan tulisan berupa laporan jumlah pengunjung wisata yang dibuat oleh kelompok sadar wisata atau masyarakat peduli Patrawisa, dan inspeksi dari pihak yang berwenang seperti DPPKAD dan inspektorat.

Pembahasan hasil penelitian

Sebagaimana diuraikan pada hasil penelitian, peran dinas pariwisata kota gorontalo dalam pengembangan pariwisata dimasa pandemi *covid-19* tahapan di dalam pelaksanaannya di mulai dari wirausaha, koordinator, simulator dan fasilitator keseluruhan tahapan ini dilaksanakan sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing bidang pada dinas dinas pariwisata kota gorontalo dalam upaya pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Analisis terhadap langkah-langkah yang di lakukan dinas pariwisata kota gorontalo, dapat dijelaskan dimana juga telah turut berperan aktif mendukung pengembangan wisata. Dinas pariwisata kota gorontalo ikut memaksimalkan potensi pariwisata yang ada dengan membentuk lembaga khusus yang berfokus pada sektor pariwisata, mengatur sumber daya yang potensial untuk dikembangkan menjadi objek wisata, ditribusi manfaat berupa pembagian hasil pendapatan dari sektor pariwisata, memfasilitasi pengembangan wisata serta meningkatkan keterampilan masyarakat setempat dengan pelatihan-pelatihan keterampilan

1. Wirausaha

Pemerintah daerah bertanggung jawab untuk menjalankan bisnis. Pemerintah daerah dapat memanfaatkan potensi tanah dan bangunan untuk kepentingan bisnis. Pemerintah daerah dapat menguasai tanah atau bangunan untuk tujuan konservasi atau lingkungan hidup lainnya, juga dapat digunakan untuk tujuan perencanaan pembangunan atau untuk tujuan ekonomi lainnya. Dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menyangkut bidang pariwisata diawali melalui proses mendengarkan langsung masalah-masalah yang berkaitan dengan obyek wisata maupun pemasarannya. Pengumpulan data ini dilakukan dengan wawancara langsung maupun melalui rapat terstruktur oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata bersama bidang terkait. Data-data yang dikumpulkan biasanya bersifat menyeluruh, yakni melalui pelaku wisata seperti agen perjalanan, pemilik hotel, pengusaha transportasi, pengusaha restoran, kelompok masyarakat pemerhati wisata dan juga masyarakat yang berada di sektor obyek wisata. Para stakeholders akan menyampaikan berbagai masalah yang terjadi dan memberikan sumbang saran serta juga kritik kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Data-data yang diperoleh langsung di lapangan ini kemudian diklasifikasi oleh bidang terkait dengan terlebih dahulu memilah dan memilihnya sesuai tingkat kepentingannya. Walaupun tidak melalui sebuah survei yang mendalam, namun Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menganggap bahwa data yang diperoleh ini sudah cukup mewakili dari masalah-masalah yang ada. Jika dianggap perlu, pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dapat kemudian melakukan verifikasi ulang terhadap masalah yang dianggap penting

untuk dilaksanakan. Proses pengumpulan data tahap awal ini kemudian dikomunikasikan untuk ditindaklanjuti pada proses selanjutnya yaitu proses analisis masalah.

Proses analisis pemecahan masalah ini merangkum keseluruhan aspek-aspek yang kelak akan dijadikan panduan bagi program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Oleh karenanya proses ini membutuhkan pengkajian yang mendalam dan komprehensif dari seluruh bidang dan seksi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebelum diajukan sebagai rencana operasional pada tahun anggaran. Sebagai fasilitator, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menyediakan ruang dan saluran yang diperlukan untuk menerima informasi yang datang dari masyarakat berkenaan dengan program-program yang akan dilaksanakan Tahap selanjutnya dari perencanaan pemecahan masalah ini adalah pembuatan keputusan tentang masalah-masalah apa sesungguhnya yang harus mendapat perhatian oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Dalam tahapan ini beberapa alternatif dari masalah yang telah dianalisis kemudian disusun sesuai urutan prioritasnya. Dari beberapa alternatif tersebut, ditetapkan mana masalah yang harus mendapat perhatian untuk ditindaklanjuti. Penetapan pemecahan masalah ini selanjutnya diserahkan kepada bidang dan seksi sesuai tugas dan pokok fungsinya masing-masing. Pembuatan keputusan ini menjadi penting untuk selanjutnya dikomunikasikan dalam pemasaran obyek wisata Islami. Perencanaan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, merupakan proses yang panjang dan kompleks Kegiatan ini dimulai dari

identifikasi masalah, perumusan masalah, analisis masalah dan pemilihan alternatif keputusan berdasarkan perhitungan dan berbagai dampak yang mungkin timbul. Kegiatan-kegiatan dalam setiap tahapan tentu tidak selamanya berjalan dengan lancar, apalagi menyangkut perilaku dan budaya masyarakat. Oleh karenanya dalam proses perencanaan pemecahan masalah sikap kehati-hatian dan kearifan menjadi pertimbangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam membuat keputusan dan kebijakan.

2. Koordinator

Dalam menetapkan siapa yang menjadi khalayak sasaran, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berpedoman bahwa setiap calon wisatawan yang dijadikan sebagai target pasar memiliki karakternya sendiri. Oleh karenanya perlu diseleksi dengan melakukan identifikasi. Seleksi dan identifikasi dilihat dari sisi daerah pilihan tujuan wisata, wisatawan mana yang diharapkan datang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata tersebut, waktu berkunjung, asal wisatawan, jumlah wisatawan dan gambaran income per capita. Faktor lain yang diperhatikan adalah apa yang dapat dicapai dengan kegiatan yang dilakukan. Apakah calon wisatawan merespon apa yang dilakukan atas informasi yang disampaikan sesuai dengan apa yang diinginkan atau diharapkan calon wisatawan yang dijadikan target pasar itu. Faktor yang tidak kalah pentingnya adalah pertimbangan ketersediaan sumber dana. Biaya yang diperlukan untuk mengembangkan dan melaksanakan upaya komunikasi kepada sasaran pemasaran objek wisata Islami tidaklah sedikit. Oleh karena itu perlu untuk

melakukan segmentasi khalayak. Segmentasi khalayak ini dianggap lebih tepat untuk berfokus pada jumlah segmen yang sedikit, atau mencari cara untuk berbagi dana dengan program-program lain. Kebijakan lain dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam perencanaan khalayak sasaran adalah lembaga dan kelompok yang menjadi mitra dalam pemasaran objek-objek wisata. Disadari oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata bahwa dengan keterbatasan dana tentu tidaklah mungkin untuk menjangkau semua pihak-pihak yang menjadi pelaku wisata. Oleh karenanya salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui konsep pengembangan jaringan. Pola pengembangan jaringan pariwisata memerlukan kerjasama antar pemerintah daerah maupun sektor swasta secara sinergis.

Melalui pola pikir ini diupayakan dapat meningkatkan kerjasama antara jenis-jenis usaha pariwisata sebagai suatu kekuatan bersama yang bersinergi dalam membangun pariwisata daerah. Kelompok sasaran lain dari perencanaan khalayak adalah kelompok-kelompok sadar wisata, baik yang dibina oleh Pemerintah gorontalo melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata maupun kelompok-kelompok sadar wisata yang tumbuh dan berdiri atas kesadaran masyarakat itu sendiri. Melalui konsep pembangunan pariwisata berbasis komunitas maka diharapkan peran serta masyarakat secara aktif dan terlibat langsung dalam pengelolaan sumberdaya alam lokal pada wilayah masing-masing. Pemberdayaan ini dilakukan untuk menjamin dan menjaga kelestarian pemanfaatan sumberdaya serta partisipasi masyarakat dalam menjaga kemananan dan pelayanan maksimal pada wisatawan. Melalui pola ini, diharapkan

dapat menjamin adanya pengembangan dan pembangunan yang berkesinambungan di wilayah bersangkutan. Perencanaan khalayak sasaran adalah proses untuk mengidentifikasi dan mengkategorisasikan khalayak sasaran.

Penting untuk menetapkan urutan prioritas kategori khalayak sasaran, siapa yang menjadi sasaran utama (sasaran primer) dan siapa yang menjadi sasaran antara (sasaran sekunder). Menurut Middleton, analisis ini sangat penting karena bentuk perencanaan akan sangat bergantung pada karakteristik mereka. Bagaimana perilaku komunikasi mereka sehari-hari, apa kesukaan dan ketidaksukaan mereka dalam berkomunikasi. Khalayak perlu dikelompokkan menurut kedekatan ciri di antara mereka. Misalnya jenis profesi, jenis kelamin, kelompok usia dan golongan sosio ekonomi lainnya.

3. Simulator

Proses simulator dalam tujuan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota gorontalo untuk dikomunikasikan dalam pemasaran objek wisata yang ada , draft awalnya disinkronisasikan dengan usulan-usulan dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang). Draft ini berisi jawaban terhadap isu-isu yang muncul, kebutuhan masyarakat dan pelayanan terhadap masyarakat dalam satu tahun ke depan. Seperti telah diuraikan sebelumnya, selain data hasil Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang), ada juga data yang diperoleh langsung dari para pelaku wisata, pemerhati wisata dan masyarakat yang berdiam di sekitar objek wisata. Setelah melalui analisis dan pertimbangan yang matang, seluruh data

dan informasi ini kemudian dirangkum dan ditetapkan berdasarkan urutan prioritasnya sebagai usulan program tahunan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Selanjutnya oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata usulan ini dibawa dalam Rapat Kerja Pembangunan Kota (RKP). RKP ini menjadi pedoman dan acuan bagi seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) serta menjadi landasan penyusunan Kebijakan Umum Anggaran (KUA) Kota Banda Aceh dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Kota (APBK) gorontalo Tahun Anggaran berjalan. Rencana Kerja Pembangunan Kota (RKP) merupakan dokumen perencanaan daerah yang berlaku untuk periode satu tahun dan merupakan penjabaran dari program dan kegiatan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM). Belanja Daerah. Sebagai dokumen resmi pemerintah, RKP mempunyai kedudukan yang sangat strategis, yaitu menjembatani antara perencanaan jangka menengah dengan perencanaan dan penganggaran tahunan. RKP juga memuat evaluasi hasil kinerja pembangunan daerah, arah dan kebijakan pembangunan, prioritas pembangunan daerah, rancangan kerangka ekonomi daerah, kebijakan keuangan daerah dan rencana prioritas pembangunan, termasuk di dalamnya gambaran tentang isu strategis serta masalah mendesak yang segera perlu ditangani dan diselesaikan.

Analisis terhadap kondisi terakhir pada tahun anggaran berjalan seperti yang disebutkan, merupakan faktor yang sangat penting. Kondisi ini paling tidak telah memberi gambaran dari hasil program-program yang telah dilaksanakan sebelumnya. Di samping itu, kondisi ini dapat dijadikan sebagai indikator penting untuk melihat

adakah gambaran perubahan yang dapat diukur (measurable) dan dapat dilihat (observable). Jumlah kunjungan wisatawan, pembangunan infrastruktur pada objek-objek wisata dan tumbuhnya kelompok-kelompok sadar wisata kiranya dapat dijadikan sebagai ukuran dari adanya hasil program yang telah dilaksanakan. Faktor lain adalah pelaksanaan syariat Islam yang semakin baik juga dapat dijadikan sebagai ukuran telah berhasilnya sebuah program. Berkenaan dengan masalah tujuan, menurut Assifi dan French, penelitian terhadap tujuan yang hendak dicapai oleh suatu program atau kegiatan harus jelas apa yang hendak dicapai.

Dengan demikian semua pihak mengerti apa yang akan dihasilkan oleh program. Dengan kata lain, semua orang mengetahui persis kemana arah perjalanan yang akan ditempuh. Hal senada juga dijelaskan dalam P-Proses, yaitu dalam menetapkan tujuan komunikasi harus spesifik, terukur, tepat, realistik, dan tepat waktu. Langkah-langkah untuk mencapai tujuan ini adalah memilih bagian khalayak yang penting (legislator, pembuat kebijakan, pemimpin politik), Mengembangkan detail singkat strategi dalam kampanye (taktik), Menyusun rencana implementasi dan mengembangkan rencana evaluasi dan monitoring. Menurut Middleton perumusan tujuan dilakukan dengan memperhatikan masalah yang dihadapi dan akhirnya merumuskan bagaimana keadaan masalah tersebut setelah program dilaksanakan. Penentuan tujuan harus spesifik supaya dengan jelas dan komprehensif bisa dilaksanakan. Kemudian tujuan dari sebuah program haruslah terukur apalagi saat

dilakukan evaluasi. Kemudian tujuan harus bisa dijangkau dengan sumberdaya yang ada.

Tujuan kemudian harus realistik sesuai dengan waktu yang tersedia dan anggaran yang ada beserta sumber daya lainnya. Mengenai jangka waktu pencapaian tujuan organisasi, sebagaimana pendapat Alan Hancock's tentang pengertian perencanaan komunikasi (dalam Middleton), dengan perencanaan komunikasi kita berarti menyiapkan rencana baik jangka panjang dan jangka pendek (yaitu rencana strategis dan operasional) untuk penggunaan sumber daya komunikasi yang efisien dan merata, dan untuk merealisasikan kebijakan komunikasi dalam konteks tujuan masyarakat tertentu, sarana dan prioritas, dan tunduk pada bentuk yang berlaku dalam organisasi sosial dan politik.

4. Fasilitator

Dalam tahap penyusunan program menurut Assifi dan French, perencanaan manajemen program diperlukan untuk dapat menjamin tercapainya tujuan komunikasi. Program harus melakukan pemantauan atas kegiatankegiatan komunikasi yang dilakukan sambil terus mengamati perubahanperubahan yang terjadi. Adanya perubahan situasi, dapat saja mempengaruhi efektivitas dan efisiensi kegiatan komunikasi. Tanpa adanya mekanisme pemantauan dan pengelolaan informasi, program akan mengalami kesulitan untuk melakukan penyesuaian-penesuaian terhadap penyusunan programprogram komunikasi yang sedang berjalan maupun program komunikasi yang akan datang. Demikian juga dalam model

perencanaan komunikasi P-Proses, pendekatan komunikasi menekankan partisipasi, fleksibilitas, dan pelatihan yang maksimum. Pemantauan melibatkan hasil pelacakan untuk memastikan 185 bahwa semua kegiatan berlangsung seperti yang direncanakan dan adanya potensi masalah yang segera ditangani. Bagian dari implementasi dan pemantauan ini antara lain adalah mengembangkan dan menerapkan rencana diseminasi yang mungkin termasuk pemerintah daerah, LSM, sektor swasta, yang sesuai, dan media dengan jangkauan yang luas. Rencana pelatihan di semua tingkatan menjaga semua orang terlibat termotivasi menuju tujuan strategis. mengelola dan memantau program dan menyesuaikan program berdasarkan pemantauan.

Menurut Middleton, analisis perencanaan dan pengembangan strategi disusun seefektif dan seefisien mungkin untuk mencapai objektif yang telah ditentukan. Strategi ini merupakan dasar dari taktik yang akan dibuat dalam setiap keadaan di lapangan. Oleh karenanya strategi harus mempertimbangkan faktor-faktor pendukung sekaligus penghambat yang mungkin terjadi. Untuk keberhasilan implementasi,, beberapa hal yang umum dilakukan adalah melakukan lobby-lobby, silaturahmi, dan sosialisasi. Pembentukan sistem pengontrol di lapangan juga biasanya dilakukan dengan menggunakan sumber daya masyarakat sendiri. Dalam perspektif teori, Middleton mengemukakan terdapat 4 (empat) bidang teori yang relevan dengan pendekatan perencanaan komunikasi, yaitu : teori pembangunan, teori sosiologi, teori

komunikasi dan teori organisasi. Penekanannya adalah pada implikasi dari teori-teori ini untuk perencanaan, bagaimana dan mengapa mereka digunakan.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan Sebagaimana diuraikan pada Bab 4 yang memaparkan hasil penelitian dan membahas peran Dinas Pariwisata Gorontalo dalam pengembangan pariwisata di masa pandemi COVID-19:

1. Peran Dinas Pariwisata Gorontalo dalam pengembangan pariwisata di masa pandemi COVID-19 dengan tersedianya wirausahawan (Operator) Koordinator, fasilitator dan stimulan Masih terdapat kekurangan yang belum dilaksanakan oleh koordinator dan fasilitator dengan baik. Oleh karena itu, tanggung jawab pemerintah daerah sangat penting untuk menjaga budaya wisata yang layak di Gorontalo.

Saran

1. Bagi Pemerintah Kota Gorontalo Pelestarian pariwisata di Gorontalo sangat membutuhkan peran pemerintah Gorontalo, Pemerintah Gorontalo harus lebih memperhatikan budaya pariwisata. Karena wisata di Gorontalo unik dengan daerah Gorontalo.
2. Pemerintah Gorontalo perlu meningkatkan kemauan masyarakat untuk mencintai dan lebih berprasangka baik terhadap warisan budaya dimanapun mereka berada. Pemerintah Gorontalo juga harus menetapkan program kegiatan yang berkaitan dengan konservasi pariwisata dan potensi pariwisata daerah Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Adi, Rianto. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit
- Darminta, Purwa. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Davey, Kenneth J. 2014. Pembiayaan Pemerintah Daerah, Praktek-Praktek Internasional dan Relevansinya Bagi Dunia Kerja. Jakarta: UI Press
- Modul Seleksi Calon Peserta Diklatpim Tk. III dan Tk IV Kemnhan TA 2018.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Peraturan Daerah No 2 Tahun 2014 Tentang Rencana Induk Pembangunan
- Peraturan Pemerintah Nomor 38 Thaun 2007 tentang Pembagian urusan Pemerintah antara Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.
- Rai Utama. (2014). *Pengantar Industri Pariwisata* . Yogyakarta: Deepublish, Hal. 1
- Soekadijo. 2000. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta : Gramedia
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media
- Undang- Undang Nomor 32 Tahun 2014 Tentang Otonomi Daerah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Pusat.
- Wulansari, Dewi. 2009. *Sosiologi Konsep Dan Teori*. Bandung: PT. Refika

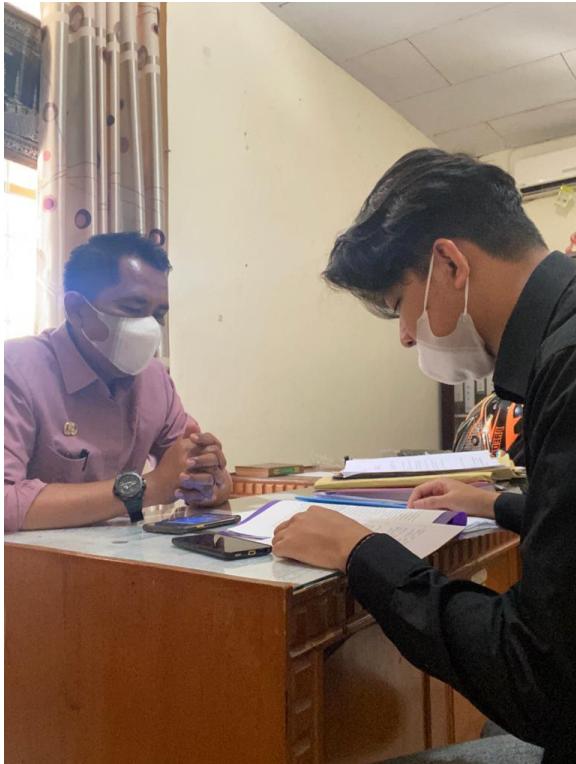
B. Web.

<https://sulawesi.bisnis.com/read/20190509/540/920690/pemprov-gorontalo-pacu-pertumbuhan-pariwisata>. Diakses tanggal 19 maret 2021.

<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52721983>, diakses tanggal 19 maret 2021

<https://www.dw.com/id/bagaimana-pariwisata-indonesia-bertahan-di-tengah-pandemi/a-54818132>, diakses tanggal 17 maret 2021

Lampiran
Dokumentasi peneliti dengan Informan



Gambar 1 : Mewawancara salah satu pegawai yang ada di dinas
Pariwisata Kota Gorontalo



Gambar 2 : Mewawancara salah satu petugas / penjaga yang ada di Tempat Pemandian Lahilote Kota Gorontalo



Gambar 3 : Mewawancara salah satu petugas / penjaga yang ada di Tempat Wisata Waterboom Kota Gorontalo

ABSTRACT

FAHRI AHMAD. S2115050. THE ROLE OF THE TOURISM OFFICE OF GORONTALO CITY IN TOURISM DEVELOPMENT DURING THE COVID-19 PANDEMIC

This study aims to find out and analyze the role of the government in this case the Gorontalo City Tourism Office related to tourism development during the Covid-19 pandemic. The method used in this study is the qualitative approach which is presented descriptively. Descriptive research is research that aims to make a systematic, factual, and accurate provision of facts and characteristics of a particular population. The result of the study indicates that the role of the Gorontalo City Tourism Office in tourism development during the COVID-19 pandemic with the availability of entrepreneurs (Operators) Coordinators, facilitators, and stimulants still remains some shortcomings that have not been implemented by the coordinators and facilitators properly.

Keywords: tourism office, tourism development, Covid-19



ABSTRAK**FAHRI AHMAD. S2115050. PERAN DINAS PARIWISATA KOTA GORONTALO DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI MASA PANDEMI COVID-19**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata Kota Gorontalo terkait dengan pengembangan pariwisata di masa pandemi Covid-19. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat pemberian sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Dinas Pariwisata Kota Gorontalo dalam pengembangan pariwisata di masa pandemi COVID-19 dengan tersedianya wirausahawan (Operator) Koordinator, fasilitator, dan stimulan masih terdapat kekurangan yang belum dilaksanakan oleh koordinator dan fasilitator secara baik.

Kata Kunci : dinas pariwisata, pengembangan pariwisata, Covid-19





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS IHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0794/UNISAN-G/S-BP/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ihsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : FACHRI AHMAD
NIM : S2115050
Program Studi : Ilmu Pemerintahan (S1)
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Judul Skripsi : PERAN DINAS PARIWISATA KOTA GORONTALO DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI MASA PANDEMI COVID-19

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 33%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujiankan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 05 Juni 2021

Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom

NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



PEMERINTAH KOTA GORONTALO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Bali Kel. Pulubala Telp. (0435) 821003 Email : kesbangpol_kotagorontalo@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN ADVIS
NOMOR : 070/KesbangPol/I/02/2021

Berdasarkan Surat Permohonan dari Ketua Lembaga Penelitian (LeMlit) Universitas Ichsan Gorontalo Nomor : 3346/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/IV/2021 Tanggal 05 April 2021 perihal Permohonan izin Penelitian, setelah dilakukan pemeriksaan berkas yang diajukan sebagai dasar Penerbitan Advis serta mengacu pada ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku maka Advis teknis diberikan kepada :

Nama : Fahri Ahmad

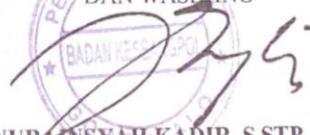
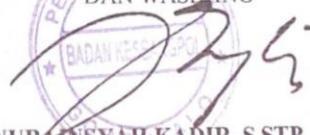
Nim : S2115050

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Judul Penelitian : "Peran Dinas Pariwisata Kota Gorontalo Dalam Pengembangan Pariwisata Dimasa Pandemi Covid-19".

Demikian Surat Keterangan Advis ini dibuat dan diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Gorontalo, 18 Mei 2021
a.n.KEPALA BADAN
KEPALA BIDANG INTEGRASI BANGSA
DAN WASBANG



NURAIN SYAH KADIR, S.STP, MH
PEMBINA
NIP. 19800130 1999810 2 002

Tembusan :

1. Walikota Gorontalo
2. Kepala DPMPTSP Kota Gorontalo



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapnenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3346/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/IV/2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala KESBANGPOL Kota Gorontalo
di,-
Kota Gorontalo

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesedianya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Fahri Ahmad
NIM : S2115050
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Lokasi Penelitian : DINAS PARIWISATA KOTA GORONTALO
Judul Penelitian : PERAN DINAS PARIWISATA KOTA GORONTALO DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DIMASA PANDEMI COVID-19

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.





PEMERINTAH KOTA GORONTALO
DINAS PARIWISATA KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
Jalan Drs. Ahmad Najamudin Nomor 106
Telp. (0435) 822579 Gorontalo

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/DISPARPORA/ ٩٤٢/VI/2021

Pada hari ini Senin tanggal Tujuh bulan Mei Tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ZAMRONIE AGUS, SE., M.Ec.Dev
N i p : 19711114 200003 1 003
Pangkat / Gol. Ruang: Pembina TKT I/ IV b
Jabatan : Sekretaris Dinas

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa Mahasiswa dengan identitas :

Nama : Fachri Ahmad
NIM : S2115050
Alamat : Kompleks Perumahan Awara Karya Kel. Kota Tengah
Judul Skripsi : Peran Dinas Pariwisata Kota Gorontalo Dalam Pengembangan
Pariwisata Dimasa Pandemi Covid-19
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo

Bahwa yang bersangkutan benar benar telah melakukan kegiatan penelitian di Kantor Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kota Gorontalo pada Tanggal 18 Mei s/d 07 Juni Tahun 2021 berdasarkan Surat Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor 070/KesbangPol/1026

Plh. KEPALA DINAS PARIWISATA/KEPEMUDAAN DAN
OLAHRAGA KOTA GORONTALO



ZAMRONIE AGUS, SE., M.Ec.Dev
NIP. 19711114 200003 1 003

Jun 5, 2021



S2115050_FACHRI AHMAD_PERAN DINAS PARIWISATA KOTA GORONTALO DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI MASA PANDEMI COVID 19.docx

8576 words / 57968 characters

S2115050

S2115050_FACHRI AHMAD_PERAN DINAS PARIWISATA KOTA G...

Sources Overview

33%

OVERALL SIMILARITY

1	eprints.umm.ac.id INTERNET	8%
2	dilibibadmin.unismuh.ac.id INTERNET	7%
3	www.researchgate.net INTERNET	3%
4	adoc.pub INTERNET	3%
5	repository.umy.ac.id INTERNET	3%
6	dispar.gorontalokota.go.id INTERNET	2%
7	www.gorontalokota.go.id INTERNET	1%
8	eprints.ung.ac.id INTERNET	<1%
9	ejournal-poltekparmks.ac.id INTERNET	<1%
10	www.msn.com INTERNET	<1%
11	Kadar Pamuji, Riris Ardhanariswari, Noor Asyik. "Peningkatan Kapasitas BPD sebagai Mitra Pemerintah Desa dalam Pengembangan P... CROSSREF	<1%
12	mediaindonesia.com INTERNET	<1%
13	docobook.com INTERNET	<1%
14	sulawesi.bisnis.com INTERNET	<1%
15	www.scribd.com INTERNET	<1%
16	text-id.123dok.com INTERNET	<1%

17	wajahhukum.unbari.ac.id INTERNET	<1%
18	docplayer.info INTERNET	<1%
19	ejournal.unsrat.ac.id INTERNET	<1%
20	repository.ubharajaya.ac.id INTERNET	<1%
21	zombiedoc.com INTERNET	<1%
22	repository.unej.ac.id INTERNET	<1%

Excluded search repositories:

- None

Excluded from Similarity Report:

- Bibliography
- Quotes
- Small Matches (less than 20 words).

Excluded sources:

- None

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI :

NAMA : FACHRI AHMAD S.IP
TEMPAT TANGGAL/LAHIR : GORONTALO, 10 APRIL 1997
KEWARGANEGARAAN : INDONESIA
JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI
AGAMA : ISLAM
PENDIDIKAN TERAKHIR : S1 ILMU PEMERINTAHAN
ALAMAT : PERUMAHAN AWARA KARYA KEL.LILUWO
KEC. KOTA TENGAH
STATUS : Belum Menikah
NO TELP/HP : 085796987439
EMAIL : Fahriahmad779@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. Pendidikan Formal
 1. SDN 30 KOTA GORONALO : Tahun 2003 – 2009
 2. SMP NEGERI 1 KOTA GORONTALO : Tahun 2009 – 2012
 3. SMK NEGERI 1 KOTA GORONTALO : Tahun 2012 – 2015
 4. S1 UNIVERSITAS ICHSAN KOTA GORONTALO : Tahun 2015 – 2021

Hormat saya,
Fachri Ahmad